



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Aufderheide (2007), film dokumenter dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah realita kehidupan seseorang atau suatu hal demi menunjukkan sebuah kebenaran dari hal tersebut (hlm.2). Aufderheide (2007) melanjutkan, dalam membuat film dokumenter, pembuat film dan penonton akan berekspektasi bahwa film dokumenter dapat menghadirkan keadilan dan kejujuran yang menjadi representasi dari pengalaman kehidupan subjek tersebut (hlm.3). Pemilihan subjek di dalam dokumenter juga menentukan seberapa berhasil sebuah dokumenter yang telah dibuat dapat menyampaikan informasi mengenai subjek tersebut (Aldredge, 2016, p. 3). Segala aspek dari perencanaan awal hingga pasca produksi akan berpusat dengan bagaimana caranya membangun cerita dari subjek dokumenter (Aldredge, 2016, p. 3). Proses melakukan pendekatan terhadap subjek juga membutuhkan waktu perekaman yang cukup lama agar subjek tidak terlihat berpura-pura (Ascher, 2016, p. 5). Pada akhirnya, apabila subjek sudah merasa nyaman berada di depan kamera maka subjek tidak akan berpura-pura lagi dan dapat menunjukkan kepribadiannya yang sebenarnya secara natural (Ascher, 2016, p. 5).

Subjek di dalam film dokumenter ini bernama Dwi Putro atau akrab dipanggil dengan nama Pak Wi yang mengalami skizofrenia residual beserta

saudara-saudara kandungnya. Skizofrenia merupakan sebuah gangguan yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, bertindak dan merasakan sesuatu. Orang yang mengalami skizofrenia sulit untuk membedakan antara ilusi dan realitas dan mereka memiliki gangguan dalam berpikir (Swari, 2018, p.1). Skizofrenia juga memiliki banyak jenis dan salah satunya adalah skizofrenia residual. Skizofrenia residual ini memberikan gejala negatif seperti penurunan psikomotor, penumpukan perasaan, pasif, kurang inisiatif dan kehilangan gairah hidup (Erikania, 2016, p. 8). Lalu halusinasi atau delusi juga lebih jarang terjadi bahkan sudah tidak dialami lagi (Erikania, 2016, p. 8).

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis ingin membahas mengenai pendekatan subjek secara ekspositori di dalam film dokumenter “Imaji dalam Sunyi”. Film dokumenter ini akan mengangkat dari sisi Pak Wi yang merupakan seorang pelukis yang mengalami skizofrenia residual yang mendapat dukungan penuh dari keluarganya terutama dari adiknya yang bernama Hasta Wening dan Nawa Tunggal.

Pendekatan subjek ini juga dibutuhkan usaha yang lebih banyak karena penulis harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyak tentang Pak Wi sedangkan penulis mengalami keterbatasan komunikasi dengan salah satu subjek, yaitu Pak Wi karena Pak Wi jarang sekali berbicara dengan orang-orang. Melalui hal tersebut, penulis harus memaksimalkan berkomunikasi dengan kedua subjek lainnya, yaitu Wening dan Nawa untuk mendapatkan informasi mengenai Pak Wi secara verbal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana cara sutradara melakukan pendekatan subjek di dalam film dokumenter “Imaji dalam Sunyi”?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan adalah pendekatan sutradara terhadap subjek di dalam film dokumenter ekspositori yang berjudul “Imaji dalam Sunyi”, yaitu Pak Wi, Hasta Wening dan Nawa Tunggal dengan menggunakan teknik observasi partisipasi.

## **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan dibentuknya skripsi ini adalah untuk mengetahui cara melakukan proses pendekatan terhadap sebuah keluarga dengan menggunakan etika yang baik dan bagaimana hubungan sutradara dan keluarga subjek dapat terjalin dengan baik.

## **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

### **1. Manfaat bagi penulis**

Penulis mendapatkan banyak sekali masukan maupun pengalaman selama proses pembuatan film dokumenter ini yang dituangkan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, pengalaman dan masukan yang didapat oleh penulis akan berguna di kemudian hari apabila penulis akan membuat film dokumenter.

Pembuatan penulisan skripsi ini juga bermanfaat bagi penulis sebagai motivasi untuk mempelajari apa yang belum dipahami selama proses pembuatan film dokumenter agar di kemudian hari, penulis dapat menambah pengetahuan lebih banyak lagi mengenai pembuatan film dokumenter dan penyusunan kata-kata di dalam penulisan.

## 2. Manfaat Bagi Orang Lain

Penulisan skripsi ini dapat memberikan wawasan bagi orang-orang yang belum mengenal tentang film dokumenter atau orang-orang yang tertarik untuk mengenal lebih dalam proses pembuatan film dokumenter.

## 3. Manfaat Bagi Universitas

Penulisan skripsi ini dapat dijadikan referensi mengenai film dokumenter untuk para mahasiswa/i yang tertarik dengan film dokumenter atau sedang menjalani penulisan skripsi dengan topik film dokumenter.